KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR BERDASARKAN GENDER DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IX SMP SE-KECAMATAN KEDATON

(Skripsi)

Oleh

DANU ANDIYANTO

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR BERDASARKAN GENDER DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SMP KELAS IX SE-KECAMATAN KEDATON

Oleh

DANU ANDIYANTO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis gaya belajar siswa, mengetahui perbedaan gaya belajar antar *gender*, dan mengetahui hubungan gaya belajar berdasarkan *gender* dengan hasil belajar. Penelitian ini merupakan kajian deskriptif dengan sampel siswa SMP kelas IX se-Kecamatan Kedaton berjumlah 120 siswa yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dianalisis secara deskriptif berupa data kualitatif yang diperoleh dari angket dan data kuantitatif berupa hasil pengerjaan soal-soal IPA yang diperoleh dari kumpulan soal-soal ujian nasional, sedangkan untuk mengetahui uji statistik yaitu menggunakan uji *Mann- Whitney U* uji Korelasi *Kendall's Tau.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis gaya belajar siswa, yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar auditorial lebih dominan dibandingkan dengan gaya belajar lainnya. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara gaya belajar laki-laki

dan gaya belajar perempuan. Pada uji korelasi *Kendall's Tau* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada siswa laki-laki dan perempuan.

Kata kunci : Gaya belajar, *Gender*, Hasil belajar

KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR BERDASARKAN GENDER DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IX SMP SE-KECAMATAN KEDATON

Oleh

DANU ANDIYANTO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018

Judul Skripsi	:	Karakteristik Gaya Belajar Berdasarkan Gender dan Hubungannya dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Se-Kecamatan Kedaton
Nama Mahasiswa	:	Danu Andiyanto
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1213024012
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Jurusan	:	Pendidikan MIPA
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Tri Jalmo, M.Si.	Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.
NIP 19610910 198603 1 005	NIP 19770715 200801 2 020

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Dr. Caswita, M.Si.
NIP 19671004 199303 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Tri Jalmo, M.Si.**

Sekretaris : **Rini Rita T. Marpaung, S.Pd, M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Arwin Surbakti, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 7 Februari 2018

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Danu Andiyanto
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1213024012
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Jurusan	:	Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Apabila terntata di kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 20 Februari 2018
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
0651ADF094492460
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Danu Andiyanto
NPM 1213024012

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Dusun Purwodadi, Desa Gedung Ketapang, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara pada 30 Agustus 1995, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Nuryanto dan Ibu Rohyani.

Pendidikan yang ditempuh penulis adalah SD Negeri 1 Gedung Ketapang (2000-2005), SD Negeri 3 Kotaagung (2005-2006), SMP Negeri 6 Kotabumi (2006-2009), SMA Negeri 2 Kotabumi (2009-2012). Pada tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Penulis pernah aktif di organisasi sebagai Kepala Divisi Seni dan Kreativitas Himasakata (2013/2014), Ketua FPPI (2014/2015), dan Kepala Departemen Kajian Ilmiah Islam Birohmah (2015/2016). Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 3 Bangkunat Belimbing dan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Pagar Bukit, Bangkunat Belimbing, Kabupaten Pesisir Barat (Tahun 2015), dan penelitian pendidikan di SMP se-kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung untuk meraih gelar sarjana pendidikan/S.Pd. (Tahun 2016).

MOTTO

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah)
dengan sabar dan shalat…” - *Q.S. Al-Baqarah, 2: 45*

“Semua doa menjelma, kecuali hamba itu
tidak berdoa bersungguh-sungguh” - *DR Mohamad Asri Zainul Abidin*

PERSEMBAHAN

Segala pujian milik Allah ﷻ atas segala kasih sayang-Nya

Shalawat dan salam untuk Rasulullah Muhammad ﷺ

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

Ibu dan Bapakku , yang telah mendidik dan membesarkanku dengan segala doa terbaik mereka, kesabaran dan limpahan kasih sayang, selalu menguatkanku, mendukung segala langkahku menuju kesuksesan dan kebahagian...

Mas, Mbak, Adik, yang selalu memberikan bantuannya ketika aku dalam kesulitan, memotivasiku dan menyayangiku; serta keluarga besarku di Sumatera dan Jawa yang selalu kurindukan…

Guru dan Murabbi, atas ilmu, nasihat, dan arahan yang telah diberikan…

Sahabat-sahabat terkasihku, yang selalu berusaha membuat aku tetap tersenyum, menyemangatiku, membantuku dalam kesulitan, menghilangkan rasa sedih yang ada, pendengar setia setiap kegundahanku, serta yang mampu membimbing dan mengatasi melankolisku; Kak Miko, Kak Imam, Kak Ikhwanudin, Kak Joko, Kak Abi, Kak Anshori, Kak Heizlan, Kak Andi Zul, Kak Deni, Kak Panji, Akh Iqbal, Akh Risko, dan Akh Fuady. Rekan skripsi (Nadia, Whiendy, Juariah, Hayati), Tim KKN-PPL (Wayan SEJ, Roni PJS, Siti EKN, Erva GEO, Ummu FIS, Mila IND, Eva MTK, Wahyu ING, dan Maya Lorenzo PKN), Kucing-kucing (Ari Wiranata, Ari Budianto, Agung Laksono, Dani Rasanzani, Haris Nindriansyah, Suradi, Catur Imam, dan Adi Ariska), Tim Bersama Kita Bisa (Kak Rizky, Akh Andi Safei AGT, Akh Tomi THP, Akh Opi TM, Akh Yusuf TK, Doni Putra BDPI, dan Umar Abdul Labib PBIO), serta rekan-rekanku di Himasakta, FPPI, dan Birohmah, atas kekeluargaan, kebersamaan, ukhuwwah islamiyah, ini adalah kesempatan paling berharga untuk berjuang bersama kalian…

Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2012 Unila:
Para pejantan (Agung, Andreas, Bagas, Pembayun, dan Zainul), Para betina (Lia Limbad, Rahma, Dwimus, Niki, Ajeng, Ratna, Rizki, Siti, Wulan, Toy, Setia, Lina, Sela, Riza, Putri, Fega, Gina, Nurul, Cintya, Fitri, Requis, Farhanah, Indri, Tini, Hasmah, Sulam, Anggita, Nining, Pipit, Marina, Lia, Widya, Ana, Ola, Kartika, Puspitayani, Puri, Samti, Sherli, Hesti, Fitrija). Kalian membuat lengkap hidupku, hari-hariku menjadi lebih berasa dan berarti…

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Segala Puji bagi Allah, Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Karakteristik Gaya Belajar Berdasarkan Gender Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Se-Kecamatan Kedaton**". Selama pelaksanaan penelitian dan proses penulisan skripsi, telah banyak pihak yang memberikan bantuan dan motivasi yang besar kepada penulis. Sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Berti Yolida, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Tri Jalmo, M.Si., selaku ketua komisi pembimbing sekaligus dosen Pembimbing Akademik atas segala bimbingan, bantuan, saran, dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan skripsi.

5. Ibu Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd., selaku anggota komisi pembimbing atas segala pelajaran, bimbingan, saran, dan dukungan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Arwin Surbakti, M.Si, selaku penguji utama yang telah banyak memberikan kritik, saran, dan bimbingan terhadap karya skripsi.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen Pendidikan Biologi serta seluruh karyawan Jurusan PMIPA yang telah sangat membantu selama perkuliahan dan penelitian ini atas semua bimbingan dan bantuannya.
8. Bapak dan Ibuku tercinta, adik-adikku Septiana Dian Saputri dan Muhammad Rizki Al-Fahriansyah, terima kasih atas doa, semangat, motivasi, kasih sayang serta waktu yang telah diluangkan untuk mendengar keluh kesahku.
9. Halaqah Tarbiyah, Murabbi dan Ikhwan, semoga aku selalu istiqomah bersamanya.
10. Keluarga besar Pendidikan Biologi angkatan 2012, terima kasih atas kekeluargaan dan semangatnya selama ini.

Akhir kata, semoga Allah membalas segala keikhlasannya, dan penulis berharap skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat.

Bandar Lampung, Februari 2018

Danu Andiyanto

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Ruang Lingkup Penelitian 7

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Gaya Belajar 8
B. Gender 11
C. Hasil Belajar..... 13
D. Kerangka Pikir 20

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian 22
B. Populasi dan Sampel 22
C. Desain Penelitian 24
D. Prosedur penelitian..... 24
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 25
F. Teknik Analisis Data 26

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 31
B. Pembahasan 35

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 41
B. Saran 41

DAFTAR PUSTAKA 43

LAMPIRAN

1. Angket Gaya Belajar..... 47
2. Sebaran Soal Tes Tertulis 49
3. Soal Tes Tertulis 56
4. Kisi-kisi Soal Tes Tertulis 65
5. Analisis Data 89

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Sampel Penelitian..... 23
2. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa..... 27
3. Kriteria Penilaian Gaya Belajar Siswa 28
4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi 30
5. Gaya Belajar siswa..... 31
6. Perbedaan Gaya Belajar siswa antar gender 32
7. Hubungan gaya belajar visual berdasarkan gender dengan hasil belajar 33
8. Hubungan gaya belajar auditorial berdasarkan gender dengan hasil belajar 34
9. Hubungan gaya belajar kinestetik berdasarkan gender dengan hasil belajar 35

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Faktor yang Mempengaruhinya dan Hasil Belajar..... 21

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke-21 ini dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu memiliki pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya (BSNP, 2010:39). SDM dapat di terapkan melalui proses pendidikan di lembaga sekolah (Tambak, 2013:3). Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pada abad 21, yakni pendidikan adalah cita-cita setiap bangsa untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi seluruh rakyatnya, dan hidup sejajar dan terhormat di kalangan bangsa-bangsa lain. Semua ini dapat dicapai dengan kemauan dan kemampuan sendiri, yang hanya dapat ditumbuh kembangkan melalui pendidikan yang wajib diikuti oleh seluruh anak bangsa (BSNP, 2010:39).

Melalui proses pendidikan inilah, siswa dapat dinilai pada tiga ranah, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Ranah afektif merupakan ranah yang erat kaitannya dengan pembentukan SDM. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai dari sikap seseorang yang dapat diramalkan perubahannya apabila siswa telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi (Sudaryono,

2012:46-47). Ranah afektif yang dimaksud dalam kaitannya dengan pembentukan dari SDM ini, yaitu salah satunya gaya belajar.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Cara belajar yang dimiliki oleh siswa sering disebut dengan gaya belajar (Hamzah, 2008: 180). Secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Orang bergaya belajar visual melalui apa yang mereka lihat, sedangkan auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Walaupun setiap orang belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu di antara ketiganya (DePorter, 2002: 112).

Pengkategorian gaya belajar tidak berarti bahwa individu hanya memiliki salah satu gaya belajar tertentu sehingga tidak memiliki gaya belajar yang lain. Pengkategorian ini hanya merupakan pedoman bahwa individu memiliki salah satu gaya belajar yang paling menonjol sehingga jika ia mendapatkan rangsangan yang sesuai dalam belajar maka akan memudahkannya untuk menyerap pelajaran. Berdasarkan fenomena yang ada khususnya dalam suatu komunitas pendidikan, ada siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di

papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah gaya belajar yang menempatkan guru tak ubahnya seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri. Apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya (Hamzah, 2008: 180).

Fenomena yang terjadi terkait gaya belajar, salah satunya yaitu ada siswa yang berprestasi baik di sekolah menengah atas, namun di perguruan tinggi mulai tertatih-tatih atau bahkan gagal. Hal ini terjadi pada banyak siswa, dan kebanyakan di antara mereka tidak mengerti apa yang membuat mereka merasa tidak mampu. Gejala ini sangat menonjol pada pergantian dari sekolah lanjutan ke perguruan tinggi karena pengajaran yang diberikan berganti dari sangat visual menjadi sangat auditorial, hingga mempengaruhi hasil belajarnya (DePorter, 2002: 120).

Pada dasarnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Trianto, 2012: 153).

Dalam mempelajari IPA sebagian besar siswa hanya sekadar mendengarkan penjelasan guru kemudian menghafalkannya, tanpa belajar melalui pengalaman dengan memberdayakan seluruh inderanya seperti mata, tangan, dan telinga sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang optimal bagi siswa, mengakibatkan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka.

Faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar, yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor internal terdiri dari kondisi fisis dan kondisi psikis. Kondisi psikis terdiri dari kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi, dan kemampuan kognitif (Syah dalam Irham, 2013: 126). Dalam faktor psikis gender juga berpengaruh dalam hasil belajar karena gender merupakan dimensi sosiokultural dan psikologis dari pria dan wanita (Santrock, 2007:194).

Penggolongan gender di sekolah dibedakan menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Gallagher (dalam Sugiharto, 2012: 37) menyatakan bahwa meskipun laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam perkembangan fisik, emosional, dan intelektual, namun sebenarnya tidak ada bukti yang berhubungan antara perbedaan fisik dengan kemampuan intelektual. Hasil belajar tidak dapat dijelaskan melalui perbedaan biologis. Umumnya yang dapat menyebabkan perbedaan hasil belajar di antara keduanya ialah familiaritas terhadap mata

pelajaran, persepsi terhadap mata pelajaran khusus, gaya penampilan laki-laki dan perempuan serta perlakuan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik gaya belajar berdasarkan gender dan hubungannya dengan hasil belajar siswa. Dari penelitian ini diharapkan apabila guru mengajar sesuai dengan gaya belajar siswa maka dalam proses pembelajaran siswa akan mudah menerima pelajaran, senang dan tidak membuat malas untuk belajar sehingga hasil belajar pun bisa meningkat, khususnya dalam proses pembelajaran IPA materinya bisa mudah diterima oleh siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang optimal.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah karakteristik gaya belajar pada siswa kelas IX SMP Se-Kecamatan Kedaton?

2. Apakah terdapat hubungan antara gaya belajar berdasarkan gender dengan hasil belajar IPA siswa kelas IX SMP Se-Kecamatan Kedaton?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Karakteristik gaya belajar siswa kelas IX SMP Se-Kecamatan Kedaton.
2. Hubungan antara gaya belajar berdasarkan gender dengan hasil belajar IPA siswa kelas IX SMP Se-Kecamatan Kedaton.

D. Manfaat Penelitian

Setelah diadakannya penelitian ini, maka hasilnya dapat digunakan untuk:

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan, informasi, dan pengembangan diri serta acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.
2. Bagi guru, sebagai pengetahuan untuk bahan refleksi bagaimana gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya dengan memperhatikan gender siswa, laki-laki maupun siswa perempuan, sehingga guru dapat membantu dalam mengembangkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk lebih giat mengetahui potensi dalam dirinya dalam mengembangkan dan memaksimalkan gaya belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada permasalahan yang dibahas, maka dikemukakan beberapa batasan, yaitu:

1. Karakteristik gaya belajar siswa yang dimaksud yaitu cara belajar yang dimiliki oleh siswa. Ada tiga gaya belajar yang diukur, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.
2. Gender yang dimaksud merupakan istilah dari dua macam jenis kelamin seseorang, yaitu laki-laki dan perempuan.
3. Pengukuran kecenderungan gaya belajar diambil dengan menggunakan angket yang disusun dari ciri-ciri perilaku berdasarkan modalitas belajar oleh DePorter (2002: 116)
4. Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar melalui tes. Tes terdiri dari soal-soal ujian nasional IPA dari tahun 2008 hingga tahun 2014 yang sudah dipelajari oleh siswa saat di kelas VIII pada tahun pelajaran 2015/2016.
5. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP se-Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah enam sekolah dengan sampel adalah masing-masing satu kelas di empat sekolah dan dua kelas di dua sekolah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Gaya Belajar

Menurut DePorter (2002: 110) gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

1. Gaya Belajar Visual

Menurut DePorter, gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata).

2. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian/lagu).

3. Gaya belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus. Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.

Pada dasarnya, dalam diri setiap manusia terdapat tiga gaya belajar. Akan tetapi ada di antara gaya belajar yang paling menonjol pada diri seseorang. Disini peneliti membahas tiga ciri gaya belajar, yaitu ciri gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

a. Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar visual:

1) Senang kerapian dan ketrampilan.
2) Jika berbicara cenderung lebih cepat.
3) Suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang.
4) Sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya.
5) Mementingkan penampilan, baik dalam berpakaian maupun presentasi.
6) Lebih mudah mengingat apa yang di lihat, dari pada yang di dengar.
7) Mengingat sesuatu dengan penggambaran (asosiasi) visual.
8) Ia tidak mudah terganggu dengan keributan saat belajar (bisa membaca dalam keadaan ribut sekali pun).
9) Ia adalah pembaca yang cepat dan tekun.
10) Lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain.
11) Tidak mudah yakin atau percaya terhadap setiap masalah atau proyek sebelum secara mental merasa pasti.
12) Suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam rapat.

b. Ciri-ciri yang menonjol dari pemilik tipe gaya belajar auditorial:

1) Saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri.
2) Mudah terganggu oleh keributan atau hiruk pikuk disekitarnya.
3) Sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca.
4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu.
5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara dengan mudah.
6) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi mudah dalam bercerita.
7) Biasanya ia adalah pembicara yang fasih.
8) Lebih suka musik dari pada seni yang lainnya.
9) Lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat.
10) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.
11) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.

Ciri-ciri bahasa tubuh yang menunjukkan seseorang gaya belajar auditorial yaitu sering mengulang dengan lembut kata-kata yang diucapkan penyaji, atau sering menggunakan kepalanya saat fasilitator menyajikan informasi lisan.

c. Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik:

1) Berbicara dengan perlahan
2) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
3) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
4) Selalu berorientasi dengan sifik dan banyak bergerak
5) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
6) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
7) Banyak menggunakan isyarat tubuh
8) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
9) Memungkinkan tulisannya jelek
10) Ingin melakukan segala sesuatu

B. Gender

Istilah jenis kelamin dan *gender* sering dianggap sama. Jenis kelamin menunjuk pada perbedaan biologis dari laki-laki dan perempuan, sementara *gender* merupakan aspek psikososial dari laki-laki dan perempuan. Hubungan antara *gender* dengan prestasi dalam dunia pendidikan di sekolah menurut Sugihartono, dkk. (2007:37) bahwa anak perempuan lebih bagus dalam mengerjakan tugas-tugas verbal di tahun-tahun awal dan dapat dipertahankan, sedangkan anak laki-laki menunjukkan masalah-masalah bahasa yang lebih banyak dibandingkan perempuan. Laki- laki lebih superior dalam kemampuan spasial yang belanjut selama masa sekolah.

Dari berbagai penelitian mengenai perbedaan kemampuan, diperoleh hasil bahwa anak perempuan lebih unggul daripada anak laki-laki dalam kemampuan verbal, berpikir divergen verbal dan dalam kecerdasaan umum, sedangkan anak laki-laki melebihi anak perempuan dalam kemampuan kuantitatif dan visual spasial. Hal tersebut diilhami oleh hasil penelitian Krutetski (1976: 32). yang menjelaskan, bahwa terdapat perbedaan karakter antara anak laki-laki dan perempuan. Secara garis besar anak laki-laki lebih baik dalam penalaran sedangkan anak perempuan lebih dalam hal ketepatan, ketelitian, kecermatan dan keseksamaan berpikir. Anak laki-laki memiliki kemampuan matematika dan mekanik yang lebih baik daripada anak perempuan, namun perbedaan ini tidak nyata pada tingkat sekolah dasar tetapi menjadi tampak lebih jelas pada tingkat yang lebih tinggi.

Demikian juga hasil penelitian Maccoby (1974: 76). yang juga menunjukan perbedaan kemampuan antara anak laki-laki dan anak perempuan. Secara garis besar penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, anak perempuan mempunyai kemampuan verbal lebih tinggi daripada anak laki-laki. Anak laki-laki lebih baik dalam kemampuan visual spasial (penglihatan keruangan) dan matematika daripada anak perempuan. Meskipun rata-rata anak perempuan melebihi skor yang dicapai anak laki-laki dalam berbagai pengukuran kemampuan verbal, jumlah kosakata, pemahaman bahan tertulis yang sulit, dan kelancaran verbal, siswa laki-laki rata-rata cenderung lebih unggul daripada siswa perempuan.

Anak laki-laki mempunyai kemampuan yang lebih baik sedangkan anak perempuan lebih mahir dalam mengerjakan tugas-tugas membaca dan menulis. Perempuan dideskripsikan sebagai makhluk yang emosional, berwatak pengasuh, mudah menyerah, komunikatif, mudah bergaul dan lemah dalam ilmu matematika, subjektif, pasif dan mudah dipengaruhi. Sedangkan laki-laki dideskripsikan sebagai makhluk yang rasional, mandiri, agresif, dominan, berorientasi pada prestasi, dan aktif (Friedman, 2006: 4).

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Djamarah, 2011: 38). Kegiatan belajar siswa dapat dilihat dari besarnya usaha siswa dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Pencapaian hasil belajar itu sendiri dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan. Sudjana (2005: 5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Djamarah (2011: 23) mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkalah laku pada diri siswa, yang dapat di amati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan

pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misal dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat.

Ada lima macam hasil belajar, tiga di antaranya bersifat kognifif, satu bersifat afektif, dan satu lagi bersifat psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Ranah kognitif berkenan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analitis, sintesis dan penilaian.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau komplesk nilai.
3. Ranah psikomotorik meliputi ketrampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular, (menghubungkan, mengamati).

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, biasanya ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pengajaran. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan aktivitas pembelajaran, yang diwujudkan dengan tiga aspek kemampuan yaitu berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Syah (2001: 144) secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

   Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang mencakup, keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni:

   a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

      Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

   b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

      Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Diantaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

(1) Intelegensi

Tingkat kecerdasan atau intelegensi merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil belajar yang dicapainyapun akan rendah pula. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

(2) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tepat terhadap objek manusia, barang dan sebagainya baik berupa positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang di capai siswa akan kurang memuaskan.

(3) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketingkat tertentu sesuai

dengan kapasitasnya masing-masing. Namun untuk Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar.

(4) Minat

Sudarwan mengemukakan tentang minat bahwa adakalanya anak atau peserta didik tersebut terlibat, menyerap dan tertarik pada sesuatu diluar dirinya sendiri. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

(5) Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkahlaku.Tanpa motivasi yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasiekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal

keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang dipandang lebih esensial adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu, atau bisa dikatakan sebagai kondisi atau keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor eksternal yang dapatmempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang amat penting dalam menentukan pembentukan kepribadian seseorang siswa, karena dalam keluarga inilah seorang siswa akan menerima pendidikan dan pengajaran serta mendapatkan motivasi dan dorongan dari kedua orang tuanya. Lingkungan keluarga lebih banyak pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan dalam membentuk kepribadian dan mencerdaskan anak. Lingkungan sekolah yang esensial yang mempengaruhi pembelajaran dan pengajaran, yaitu; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya seperti, dengan memberikan sarana dan prasarananya yang memadai, metode, kurikulum dan alat-alat pelajaran (seperti buku pelajaran, alat olahraga dan sebagainya). Dengan demikian lingkungan sekolah sangat mendukung terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

c) Lingkungan masyarakat

Pergaulan di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi prestasi belajar. Anak yang bergaul dengan anak yang kurang baik akan selalu malas-malasan dalam belajar dan waktunya pun hanya digunakan untuk bermain-main saja, maka anak itu akan terpengaruh oleh temannya dan menjadikan prestasi belajarnya kurang optimal.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan

efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

D. Kerangka Pikir

Dalam seluruh proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Masing-masing siswa memiliki tipe atau gaya belajar sendiri-sendiri. Kemampuan siswa dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya.

Gaya belajar merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterimanya. Gaya belajar siswa didasarkan pada modalitas yang mereka miliki, ada yang mempunyai gaya belajar visual, auditorial dan ada juga yang mempunyai gaya belajar kinestetik.

Namun Faktanya, banyak siswa yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena di sekolah terkadang seorang guru tidak memperhatikan gaya belajar siswanya. Maka dari itu seorang guru diharapkan dapat mengenali gaya belajar yang miliki oleh siswa agar dalam proses pembelajaran siswa bisa mudah memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru, menyenangkan, dan bisa membuat siswa tidak malas untuk belajar,

sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Skema hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar dalam gambar berikut:

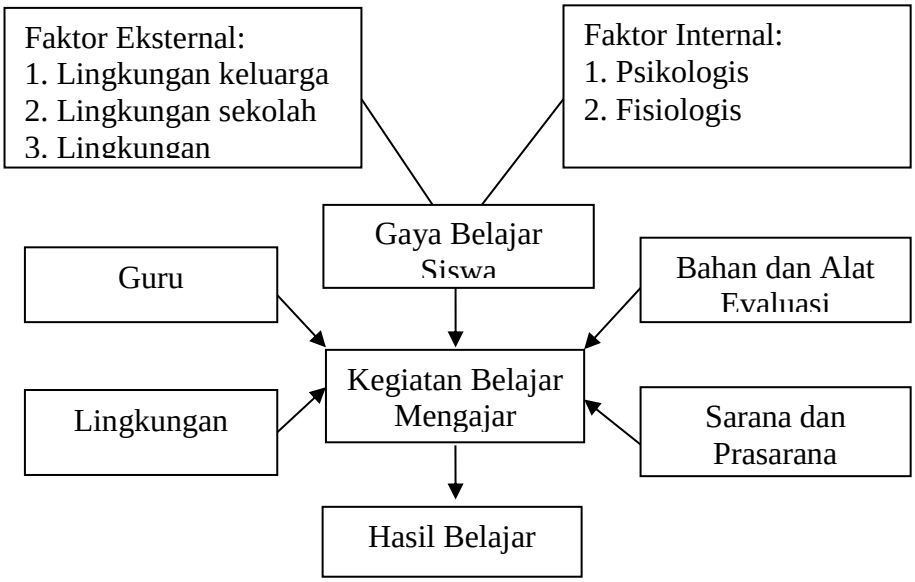

Gambar 1. Hubungan antara gaya belajar dengan faktor yang mempengaruhinya dan hasil belajar

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2016 di enam SMP se-Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung, yaitu SMP Sejahtera Bandar Lampung, SMP PGRI 4 Bandar Lampung, SMP Bina Mulya Bandar Lampung, SMP Kristen 5 Bandar Lampung, SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung, dan SMP Penyimbang Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII dari enam SMP se-Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Total populasi adalah sebanyak 136 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 69 orang dan siswi perempuan sebanyak 67 orang.

Subjek pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dalam penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 85). Pada penelitian ini yang menjadi pertimbangan adalah jumlah siswa tiap kelas dan *gender*-nya. Dalam menentukan jumlah sampel,

Arikunto (2006: 134) menyatakan apabila ukuran populasi lebih dari 100, sampel dapat diambil dari kisaran 10 – 15%, 20 – 25%, atau lebih dari 25 %. Berdasarkan teori-teori tersebut, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 120 siswa atau sebesar 88 %, kemudian diperolehlah 60 siswa laki-laki dan 60 siswi perempuan. Penentuan 120 siswa ini diperoleh berdasarkan jumlah siswa dari setiap kelas pada sekolah. Sampel diambil secara undian, hasil rincian sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa		Total
			L	P	
1	SMP Sejahtera Bandar Lampung	IX	14	15	29
2	SMP PGRI 4 Bandar Lampung	IX	2	5	7
3	SMP Bina Mulya Bandar Lampung	IX	20	20	40
4	SMP Kristen 5 Bandar Lampung	IX	11	11	22
5	SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung	IX	10	7	17
6	SMP Penyimbang Bandar Lampung	IX	3	2	5
Jumlah Sampel			60	60	120

Keterangan : L = Laki-laki; P = Perempuan.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif (Arikunto, 2010: 3). Peneliti mengambil langsung informasi yang ada di lapangan tentang hubungan gaya belajar berdasarkan gender dengan hasil belajar IPA siswa kelas IX SMP se- Kecamatan Kedaton.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

a. Membuat surat izin pra-penelitian untuk melakukan observasi ke sekolah.
b. Melakukan observasi pendahuluan di sekolah untuk menetapkan jumlah siswa di kelas yang akan dijadikan sampel penelitian, menanyakan data-data absensi siswa yang didapat dari guru mata pelajaran IPA yang akan dijadikan subjek penelitian.
c. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari soal-soal IPA kelas VIII semester 1 dan 2 yang berjumlah 35 soal yang dipilih dari kumpulan soal-soal Ujian Nasional dari tahun 2008 sampai tahun 2014 dan angket gaya belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Dalam pelaksanaannya, pengambilan data dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan untuk mendistribusikan soal-soal IPA kelas VIII semester 1 dan 2 yang dipilih dari kumpulan soal-soal Ujian Nasional

tahun 2008 sampai tahun 2014. Dengan waktu pelaksanaan tes selama 2 jam mata pelajaran.

b. Memberikan lembar kuisioner gaya belajar siswa setelah mengerjakan tes soal IPA.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai hasil pengerjaan soal-soal IPA yang berjumlah 35 soal yang diperoleh dari kumpulan soal-soal Ujian Nasional tahun 2008 sampai tahun 2014 yang dipilih berdasarkan SKL. Sedangkan data kualitatif didapat dari skor kuisioner angket siswa yang berisi tentang hubungan gaya belajar berdasarkan *gender* dengan hasil belajar yang kemudian dideskripsikan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Absensi Siswa

Pengumpulan data absensi siswa diperoleh dari guru IPA kelas VIII dari masing-masing SMP se-Kecamatan Kedaton.

b. Angket Gaya Belajar Siswa

Angket ini diisi oleh siswa untuk mengetahui jenis gaya belajar siswa. Angket berisi 24 pernyataan yang diisi dengan melingkari nomor pernyataan yang disetujui.

c. Data Hasil Belajar Siswa

Nilai hasil belajar siswa diambil dari hasil pengerjaan soal-soal IPA kelas VIII semester 1 dan 2 yang berjumlah 35 soal yang diperoleh dari kumpulan soal-soal Ujian Nasional tahun 2008 sampai tahun 2014.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data hasil pengisian angket gaya belajar siswa dan data hasil pengerjaan 35 soal IPA yang diperoleh dari kumpulan soal-soal Ujian Nasional, tahap pelaksanaan selanjutnya yaitu:

1. Mengolah data yang telah diperoleh untuk mengetahui karakteristik gaya belajar siswa berdasarkan gender.
2. Menganalisis hubungan antara gaya belajar berdasarkan gender dengan hasil belajar siswa berdasarkan data yang telah didapatkan.

Selanjutnya di analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Data kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menjawab soal-soal ujian nasional yang dipilih berdasarkan SKL yang telah dipelajari siswa dengan melakukan penskoran secara manual menggunakan kunci jawaban. Dan jika jawaban benar maka mendapat skor 1 dan jika salah atau tidak menjawab diberi skor 0. Menghitung nilai hasil belajar siswa yang dilihat dari

kemampuan menjawab soal-soal ujian nasional yang dipilih berdasarkan SKL yang telah dipelajari siswa menggunakan rumus menurut Purwanto (2013: 112) dengan cara:

$$S = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:
S = nilai hasil belajar siswa
n = jumlah skor soal yang dijawab benar
N = jumlah soal dari tes

Sehingga nilai yang diperoleh siswa dikelompokan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria penilaian hasil belajar siswa

No.	Interval	Kategori
1	81 - 100	Sangat tinggi
2	61 - 80	Tinggi
3	41 - 60	Cukup
4	21 - 40	Rendah
5	0 - 20	Sangat rendah

Sumber: dimodifikasi dari Riduwan (2012: 89)

2. Data Kualitatif

Data kualitatif tentang gaya belajar yang dimiliki siswa diambil melalui kuisioner yang diisi sendiri oleh siswa. Langkah-langkah pengolahan data angket dilakukan sebagai berikut:

a. Menghitung skor kuisioner siswa dengan melihat rubrik penilaian kuisioner.

b. Menghitung persentase jawaban siswa dengan rumus menurut Ali (2013: 201) sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} X\ 100$$

Keterangan:
% = persentase gaya belajar siswa
n = skor yang diperoleh
N = jumlah seluruh skor

c. Merangkum persentase jawaban siswa untuk mengetahui termasuk kedalam kategori manakah gaya belajar yang dimiliki siswa.

Tabel 3. Kriteria penilaian gaya belajar siswa

No.	Interval (%)	Kategori
1	81 – 100	Sangat tinggi
2	61 – 80	Tinggi
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Rendah
5	0 – 20	Sangat rendah

Sumber: dimodifikasi dari Riduwan (2012: 89)

Hubungan gaya belajar berdasarkan gender dengan hasil belajar, dilakukan uji sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel yang sedikit, maka dianalisis dengan menggunakan metode statistik non parametrik. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas data harus terpenuhi. Data dinyatakan normal apabila taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Mann Whitney U

Sebelum menguji hipotesis dengan uji korelasi sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji Mann Whitney U untuk mengetahui apakah kedua variabel yang akan diteliti mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji ini menggunakan bantuan program *software* SPSS 17. Kedua variabel penelitian ini dinyatakan *linier* apabila taraf signifikansi kurang dari 0,05.

c. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu hubungan antara *gaya belajar* siswa berdasarkan gender dengan hasil belajarnya, menggunakan uji korelasi Pearson *Product Moment* (Margono, 2010: 207) dengan bantuan program *software* SPSS 17. Adapun rumus dari uji korelasi Pearson *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}]\,[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}]}}$$

Keterangan:
r = koefisien korelasi
$\sum X$ = jumlah skor dalam sebaran X
$\sum Y$ = jumlah skor dalam sebaran Y
$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dengan skor Y yang berpasangan
$\sum X^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
$\sum Y^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y
n = banyaknya subjek skor X dan skor Y yang berpasangan

(Margono, 2010: 207)

Teknik ini menghasilkan koefisien korelasi yang dapat mendeskripsikan derajat keeratan hubungan dari dua variabel tersebut.

Koefisien korelasi diinterpretasikan ke dalam tingkatan hubungan sebagai berikut:

Tabel 4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2013: 257).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat tiga jenis gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas IX SMP se-kecamatan Kedaton; visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar yang paling dominan yakni gaya belajar auditorial.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar berdasarkan gender dengan hasil belajar IPA siswa kelas IX SMP se-kecamatan Kedaton.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran-saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini yakni:

1. Bagi peneliti selanjutnya, supaya dalam menentukan gaya belajar siswa tidak hanya menggunakan angket, juga dengan mewawancarai siswa dan guru mata pelajaran pengampu.
2. Bagi sekolah, penentuan nilai agar dapat dipertimbangkan lagi pelaksanaannya karena kondisi psikologi, kesehatan, lingkungan, orang tua, persiapan serta semangat belajar siswa yang setiap saat dapat berubah.

3. Bagi guru, untuk meningkatkan semangat belajar siswa dengan cara memberikan motivasi belajar dan memacu pemanfaatan gaya belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang tadinya kurang maksimal dalam memanfaatkan gaya belajar jika dipadukan dengan motivasi belajar yang sesuai dengan karakteristik belajarnya maka diharapkan akan meningkatkan hasil belajarnya.
4. Bagi orang tua, selalu memberikan dorongan kepada anaknya sebagai siswa untuk dapat berprestasi dengan cara memberikan fasilitas belajar sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya sehingga diharapkan siswa menjadi lebih maksimal dalam meraih hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.

Ali, M. 2013. *Prosedur dan Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa: Bandung.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta: Jakarta.

Damayanti, Andia Kusuma. 2012.*Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 1, No. 2.* Universitas Wisnu Wardana: Malang.

DePorter, Bobby & Mike Hernacki. 2002. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa: Bandung.

DePorter, Bobby. 2005. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Kaifa: Bandung.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Rosda: Bandung.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Rineka Cipta: Jakarta.

Firmanto, Ari. 2013. *Kecerdasan Kreativitas,Task Commitment dan Jenis Kelamin sebagai Prediktor Prestasi Hasil Belajar Siswa.* Jurnal sains dan praktik psikologi: Malang.

Friedman, Howard S dan Schustack, Miriam W. 2008. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern.* Erlangga: Jakarta.

Hamzah B. Uno. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran.* PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.

Krutetskii, V A. 1976. *The Psychology of Mathematical Abilities in School Children*. The University of Chicago Press: Chicago and London.

Maccoby, Eleanor Emmons & Jacklin, Carol Nagy. 1974. *The Psychology of Sex Differences.* Stanford University Press: Stanford California.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.

Muthoharoh, dkk. 2012. *Hubungan Gender Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP*: Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Nasution, S. 2011. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar & mengajar*. PT. Bumi Aksara; Jakarta.

Pratitis, Niken Titi. 2012. *Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 1, No. 2.* Universitas 17 Agustus 1945: Surabaya.

Purwanto, N. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosda Karya: Bandung.

Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian.* Alfabeta: Bandung.

Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press: Yogyakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Sukadi. 2008. *Progressive Learning*. MSQ Publishing: Bandung.

Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Bumi Aksara: Jakarta.